



Implementasi Media Kartu Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Zainab Lailatil Zakir¹, Salman², Radhiyatul Fithri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: 220803002@student.umri.ac.id¹, salman@umri.ac.id², radhiyatulfithri@umri.ac.id³

Article Info

Article history:

Received July 15, 2026

Revised August 08, 2026

Accepted August 11, 2026

Keywords:

Implementation Picture Card Media, Reading Instruction, First-Grade Students.

ABSTRACT

This study was motivated by the reading difficulties experienced by some first-grade students at SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru, particularly in recognizing letters, reading syllables, and reading simple words. The study aimed to describe the implementation of picture card media in reading instruction, students' responses, and the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research used a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that picture card media was implemented systematically through planning, implementation, teacher-student interaction, and evaluation. The teacher prepared cards according to the learning material and students' characteristics, introduced the cards, guided students in reading letters, syllables, words, and simple sentences, and evaluated students' reading abilities through direct reading activities and feedback. Students showed positive responses through attention, enthusiasm, active participation, interest, and greater confidence in trying to read. Supporting factors included media availability, teacher support, adequate learning facilities, and student enthusiasm. Inhibiting factors included differences in reading ability, limited learning time, difficulties in recognizing letters and blending syllables, and loss of focus among some students. Picture card media therefore supported a more engaging and interactive beginning-reading learning process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 15, 2026

Revised August 08, 2026

Accepted August 11, 2026

Keywords:

Implementasi Media Kartu Bergambar, Pembelajaran Membaca, Siswa Kelas I.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa kelas I SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu bergambar diimplementasikan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, interaksi guru dan siswa, serta evaluasi. Guru menyiapkan media sesuai materi dan karakteristik siswa, menjelaskan cara penggunaannya, membimbing siswa membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, serta melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik. Siswa menunjukkan respons positif berupa perhatian, antusiasme, keaktifan, minat, dan keberanian membaca. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media, dukungan guru, sarana pembelajaran,



dan antusiasme siswa. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan membaca, keterbatasan waktu, kesulitan mengenali huruf dan menggabungkan suku kata, serta kurangnya fokus sebagian siswa. Dengan demikian, media kartu bergambar dapat mendukung proses pembelajaran membaca permulaan yang lebih menarik dan interaktif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Zainab Lailatil Zakir
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Email: 220803002@student.umri.ac.id¹

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan sekolah dasar karena melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Pada kelas awal, kemampuan membaca masih berada pada tahap permulaan yang mencakup pengenalan huruf, pembacaan suku kata, kata sederhana, hingga kalimat sederhana. Kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Kebutuhan terhadap pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah semakin penting karena siswa kelas I masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret. Media visual dapat membantu siswa memahami materi melalui pengalaman yang dapat dilihat secara langsung. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa selama proses pembelajaran (Purbarani, 2024)

Salah satu media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah kartu bergambar. Media ini menggabungkan gambar dengan huruf atau kata sehingga siswa dapat menghubungkan objek yang dilihat dengan lambang bahasa yang dipelajari. Penelitian (Indriani et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas I dapat menjadi pendukung kegiatan membaca, sedangkan (Hakim, 2020) menempatkan kartu kata bergambar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan observasi awal pada 26 Januari 2026 di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru, dari 28 siswa kelas I terdapat 10 siswa yang belum lancar membaca suku kata dan 6 siswa masih mengalami kesulitan mengenal beberapa huruf tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca sebagian siswa masih memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran membaca.

Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengukur efektivitas media secara kuantitatif, melainkan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses penerapannya di kelas. Fokus penelitian meliputi perencanaan penggunaan media, pelaksanaan penggunaan media, interaksi guru dan siswa, evaluasi, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Fokus tersebut sejalan dengan tujuan penelitian dalam skripsi yang menempatkan implementasi media kartu bergambar sebagai objek utama kajian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mendeskripsikan respons siswa terhadap penggunaan media tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Rumusan tujuan tersebut merupakan penyederhanaan dari tujuan penelitian dalam skripsi.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran proses penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca, cara guru menggunakan media, keterlibatan siswa, respons siswa, serta kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur pengaruh media secara statistik.

HASIL

1. Implementasi media kartu bergambar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, interaksi guru dan siswa, serta evaluasi. Guru menyiapkan media sebelum pembelajaran, menyesuaikan isi kartu dengan materi membaca, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan cara penggunaan kartu dengan bahasa sederhana, memperkenalkan gambar, meminta siswa menyebutkan gambar, membaca kata, dan melanjutkan hingga membaca kalimat sederhana. Siswa memperoleh kesempatan menggunakan media secara bergantian dan mendapatkan bimbingan ketika mengalami kesulitan. Temuan ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kartu disiapkan sebelum pembelajaran dan digunakan sesuai tahapan pembelajaran membaca.

Interaksi guru dan siswa berlangsung secara aktif dan dua arah. Guru mengajukan pertanyaan mengenai gambar dan kata pada kartu, memberikan motivasi serta penguatan, sedangkan siswa merespons pertanyaan dan mengikuti arahan guru. Guru juga memberikan pendampingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pada tahap evaluasi, guru meminta siswa membaca huruf, suku kata, kata, atau kalimat sederhana pada kartu, memberikan umpan balik dan apresiasi, serta bersama siswa menyimpulkan materi.

Evaluasi membantu guru mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa. Guru dapat mengidentifikasi siswa yang telah mampu mengenali huruf dan membaca suku kata maupun kata serta siswa yang masih memerlukan pendampingan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

2. Respons siswa terhadap penggunaan media

Respons siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar menunjukkan kecenderungan positif. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru dan fokus mengamati kartu, antusias mengikuti pembelajaran, aktif mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan, berani mencoba membaca kalimat sederhana, serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap media.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa senang menggunakan kartu bergambar karena gambar membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka mengenal huruf serta membaca kata. Siswa menyatakan lebih berani membaca di depan kelas dan ingin kembali menggunakan media tersebut karena pembelajaran terasa menyenangkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung implementasi media kartu bergambar meliputi tersedianya media, dukungan guru, sarana dan prasarana pembelajaran, serta antusiasme siswa. Media yang mudah digunakan dan gambar yang sesuai dengan materi membantu guru menyampaikan pembelajaran, sementara ruang kelas dan fasilitas yang memadai mendukung kelancaran kegiatan. Temuan observasi menunjukkan bahwa kartu tersedia dan berisi gambar yang disertai huruf, suku kata, atau kata sederhana sesuai materi membaca permulaan.



Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kesulitan mengenali huruf dan membedakan bunyi huruf, kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata, serta beberapa siswa yang mudah kehilangan fokus. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui bimbingan secara bertahap, pengulangan materi, pendampingan, dan pemberian motivasi.

PEMBAHASAN

1. Implementasi media kartu bergambar mendukung pembelajaran membaca permulaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi media kartu bergambar tidak berhenti pada penggunaan kartu sebagai alat bantu, tetapi mencakup perencanaan, pelaksanaan, interaksi, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan guru membuat penggunaan media lebih terarah karena isi kartu disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Pada pelaksanaan, perpaduan gambar dan tulisan memberikan rangsangan visual yang membantu siswa menghubungkan objek dengan huruf, suku kata, dan kata. Temuan ini sesuai dengan fungsi media visual yang dapat membantu memperjelas informasi dan meningkatkan perhatian siswa (Khaira et al., 2025)

Pelaksanaan yang bertahap juga memperlihatkan bahwa guru menempatkan siswa sebagai peserta aktif. Siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi mengamati gambar, menyebutkan objek, membaca kata, menjawab pertanyaan, dan mencoba membaca secara mandiri. Pola ini sejalan dengan temuan Indriani et al. (2025) mengenai pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas I. Dengan demikian, media kartu bergambar mendukung pembelajaran yang lebih konkret dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

2. Respons positif siswa memperkuat keterlibatan dalam pembelajaran

Perhatian, antusiasme, keaktifan, minat, dan keberanian membaca yang tampak pada siswa menunjukkan bahwa media kartu bergambar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Gambar menjadi rangsangan visual yang membantu siswa mempertahankan perhatian sekaligus membuat kegiatan membaca terasa lebih menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan fungsi media pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa (Kartika et al., 2021)

3. Interaksi guru dan siswa menjadi bagian penting

Keberhasilan implementasi media juga dipengaruhi oleh interaksi guru dan siswa. Guru memberikan arahan, contoh, bimbingan, motivasi, serta umpan balik, sedangkan siswa memberikan respons melalui kegiatan mengamati, menjawab, menyebutkan, dan membaca. Interaksi dua arah tersebut memungkinkan guru menyesuaikan pendampingan dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, media berfungsi bukan hanya sebagai alat penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana yang membuka ruang interaksi pembelajaran.

4. Evaluasi dan penanganan hambatan menentukan keberlanjutan penggunaan media

Evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan membaca langsung, pengamatan, umpan balik, dan apresiasi membantu guru mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Evaluasi juga menjadi dasar untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Di sisi lain, perbedaan kemampuan dan keterbatasan waktu menuntut guru mengatur kesempatan penggunaan media secara efektif. Bimbingan individual, pengulangan materi, dan motivasi menjadi strategi yang digunakan untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap berlangsung sesuai tujuan.

KESIMPULAN

Implementasi media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan,



pelaksanaan, interaksi guru dan siswa, serta evaluasi. Guru menyiapkan dan menyesuaikan media dengan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kartu secara bergantian, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik.

Respons siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar tergolong positif. Siswa menunjukkan perhatian, antusiasme, keaktifan, minat, dan keberanian mencoba membaca. Media juga membantu siswa lebih mudah mengenali huruf dan membaca kata sederhana. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media, dukungan guru, sarana pembelajaran, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan membaca, keterbatasan waktu, kesulitan mengenali huruf dan menggabungkan suku kata, serta kurangnya fokus sebagian siswa. Guru mengatasi hambatan melalui bimbingan bertahap, pengulangan materi, pendampingan, dan motivasi. Dengan demikian, media kartu bergambar dapat mendukung pembelajaran membaca permulaan yang lebih menarik, aktif, dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, P. R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini melalui media kartu kata bergambar. *ABNA Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2).
- Indriani, U., Syarifuddin, S., & Wahyuningsih, S. (2025). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1708–1722.
- Kartika, I., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Khaira, R., Wijaya, R., Hijriani, H., Jamaluddin, A., Khairunnisa, N. S., Hasan, S. A., & Aan, A. (2025). Pembelajaran Pancasila Anak Usia Dini Melalui Media Visual Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Kota Makassar. *Contemporary Education Review*, 1(3), 20–30.
- Purbarani, D. A. (2024). Penerapan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SDN Baluase. *Jurnal Dikdas*, 12(2), 81–90.